

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan pada penelitian yang mengungkapkan bahwa remaja di Masjid At-Taqwa Desa Randusari Kecamatan Losari Kabupaten Brebes mempunyai kesadaran untuk rajin mengikuti Pengajian Rutin, pembacaan ratib, shalat berjama'ah, mengikuti safari Maulid, mengikuti kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti: Isra' Mi'raj, Nisfu Sya'ban, Maulid Nabi, pelatihan hadrah, mengelola konten yang positif di media sosial, dan mengikuti program-program kegiatan IRMA yang ada di masjid At-Taqwa tersebut. Kegiatan remaja Islam masjid ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari keberadaan masjid. Dengan prosentase sebesar 84% yang dalam hal ini dikatakan dalam kategori baik karena berada di rentang 75%-100%.

Remaja di Masjid At-Taqwa juga sudah mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan, mengurangi atau bahkan menghindari hal-hal yang menyimpang seperti cyberbullying, judi online, pinjol dan mengakses pornografi. Dengan prosentase sebesar 87% yang termasuk dalam kategori baik karena berada di rentang 75%-100%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang berarti organisasi IRMA dalam menanggulangi kenakalan remaja di era *digital*. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikansi uji analisis regresi linier sederhana yaitu nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Adapun untuk pengaruhnya yaitu sebesar 42,7%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu : Keberadaan organisasi Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) dalam membentuk anak remaja sebagai seorang yang saleh yang akan menjadi suatu generasi

muda yang dapat diandalkan karena memiliki ketahanan mental dan spiritual yang tinggi, di tengah-tengah pengaruh budaya dan informasi yang bebas di era *digital* seperti sekarang ini. Maka Ikatan Remaja Masjid AT-Taqwa (IRMA) di tengah-tengah masyarakat hendaknya perlu dioptimalkan dan di dukung oleh semua pihak terutama orangtua, masyarakat, baik itu dari segi moril berupa dukungan support maupun materil berupa pengadaan sarana dan pembiayaan.

Penelitian ini difokuskan pada anggota Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa (IRMA) karena mereka merupakan subjek yang secara langsung terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang menjadi variabel utama penelitian. Dengan mengikuti berbagai aktivitas terstruktur seperti pengajian, shalat berjamaah, serta kegiatan dakwah digital, anggota IRMA mendapatkan pembinaan yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni menanggulangi kenakalan remaja di era digital. Selain itu, pemilihan anggota IRMA sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, kemudahan akses data, serta untuk menjaga kejelasan hubungan antara variabel independen dan dependen. Fokus pada anggota IRMA juga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh organisasi terhadap perilaku remaja yang dibina secara intensif, berbeda dengan remaja umum yang tidak mengikuti pola pembinaan tertentu.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan remaja di luar organisasi IRMA, baik yang aktif dalam komunitas lain maupun yang tidak tergabung dalam organisasi apa pun, guna membandingkan efektivitas pendekatan pembinaan yang berbeda serta mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan dan kegiatan keagamaan informal terhadap kenakalan remaja di era digital.